

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain kurikulum pembelajaran fiqh berbasis demokrasi multikultural di madrasah diniyah Darut Taqwa adalah dengan dengan dikolaborasikan materi kitab kuning yang sudah ditentukan yaitu kitab fathul muīn dengan harapan santri disamping mampu memahami kitab kuning juga berwawasan luas luwes sebagai tujuan utama pembelajaran ini.

Desain kurikulum pembelajaran fiqh berbasis demokrasi multikultural ini dilakukan secara berjenjang mulai dari wuthō 1 sampai dengan wusthō 3 hal ini sengaja dilakukan dalam rangka membekali pemahaman pada siswa sesuai perkembangan jenjang pendidikannya. Adapun implementasinya materi dibagi tiap jenjang, tiap semester dengan standar materi dan evaluasi yang disusun. bahan ajar utama pembelajaran fiqh berbasis demokrasi multikultural di madrasah diniyah Darut Taqwa adalah eksiklopedi fiqh jawābul masāil.

2. Dalam pengimplemantasiannya pembelajaran fiqh berbasis demokrasi multikultural dilakukan secara khusus dan secara umum, secara khusus artinya pembelajaran dibawah pembinaan guru fiqh dimasing-masing kelas dengan diintegrasikan dengan materi kitab kuning, alokasi waktu 2 pertemuan dalam setiap minggunya, sehingga diharapkan bisa berjalan sinergi siswa mampu membaca, memahami kitab induk juga memiliki pemahaman yang luas dan luwes terkait kondisi yang ada dimasyarakat serta bagaimana sikap sebagai warga negara.

Sedangkan pembelajaran secara umum adalah dawuh-dawuh kyai, maklumat-maklumat kyai baik secara langsung maupun yang ditempel setiap dinding dilingkungan lembaga pendidikan hal itu sangat mendukung terhadap sikap santri, disisi lain dalam hal aplikasi langsung dimana pondok pesantren Ngalah sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan antar umat beragama, *live in* agama lain, dan banyaknya tamu-tamu yang hadir dengan berbagai latar belakang.

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran fiqh berbasis demokrasi multikultural di madrasah diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan berdasarkan analisa sudah berjalan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya namun ada beberapa kendala seperti kurangnya waktu disebabkan belum adanya perangkat pengajaran yang lengkap, kurang meratanya kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran, maupun jam belajar siswa yang kurang tepat, kemampuan siswa pada kompetensi membaca serta memahami kitab kuning kadang masih kurang, tetapi hal itu sudah dilakukan penyesuaian dan pengoptimalan.

B. SARAN

Berdasarkan data dan informasi yang telah didapat oleh penulis, maka penulis hendak memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Penyelenggara pendidikan Islam khususnya madrasah diniyah baik dilingkungan pesantren maupun luar pesantren hendaknya mengembangkan model pembelajaran fiqh berbasis demokrasi multikultural, disamping memberikan bekal membaca, memahami kitab kuning juga membekali wawasan peserta didik akan perbedaan-perbedaan yang ada baik diinternal umat Islam maupun agama lain, serta wawasan kebangsaan sehingga mereka bisa mensikapi perbedaan yang ada dengan arif dan bijaksana serta menjadi warga negara yang baik.

2. Bagi kalangan akademik penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya dengan objek, sudut pandang, desain penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanah kajian pendidikan multikultural.
3. Masyarakat di Pasuruan khususnya dan secara keseluruhan pada umumnya ikut mendukung pembelajaran yang mencerminkan Islam yang eksklusif, moderat, menghargai perbedaan sehingga tidak memunculkan opini-opini yang negatif terhadap pendidikan Islam.